

**Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial  
Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:**

**KIKI ALFANDI  
(05230006)**

**Pembimbing**

**ANDAYANI, SIP, M. Sw  
19700125 199903 1 001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 70/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSELING KELUARGA BAGI PECANDU NARKOBA  
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kiki Alfandi  
Nomor Induk Mahasiswa : 05230006  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 01 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : **B- (tujuh puluh tiga koma tiga tiga)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Andayani, SIP.,MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji I

Prof. Dr. H. Nasrudin Harahap, SU  
NIP.19450731 197202 1 001

Penguji II

Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 13 Januari 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dean

Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Alfandi  
NIM : 05230006  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Prodi : Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta”** Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 November 2010

Yang menyatakan,

Kiki Alfandi

05230006



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kiki Alfandi  
NIM : 05230006  
Judul Skripsi : Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 10 November 2010

Pembimbing

Andayani, SIP, M. Sw

19700125 199903 1 001

## PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk :*

- ❖ *Ayah dan Bundaku yang telah banyak memberiku Kasih sayang, pengertian, dukungan dan curahan do'a Selalu mengalir laksana udara pagi yang menyejukan hati, jiwa dan pikiranku.*
- ❖ *Kasih tercinta "Jumintenku" yang selalu setia mendampingi dan selalu bersabar dalam menghadapi segala cobaan, maafkan diriku sayang, engkau telah lama menungguku.*
- ❖ *Almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kaji Jaga, Yogyakarta.*
- ❖ *Agama, Nusa dan Bangsa*

## MOTTO

*“Sesuatu yang belum dikerjakan sering kali tampak mustahil,  
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya  
dengan baik”*

(Evelyn Underhill)

Keberhasilan seseorang akan lebih berarti dan  
membanggakan jika dimulai dari diri sendiri

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Semoga karya ini menjadikan manfaat bagi semuanya. Sholawat serta salam selalu kami dihaturkan keharibaan Rasulullah SAW yang selalu membimbing, mengasihi dan selalu menyayangi umatnya.

Skripsi dengan judul **“Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi baik moral maupun materiil untuk terus mengejar cita-cita, dan tidak pernah lelah untuk selalu mendukungku digaris paling depan.
2. Bapak Prof. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
4. Bapak Drs. Azis Muslim M.Pd, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga. beserta staf-stafnya.
5. Bapak Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd, selaku Penasehat Akademik
6. Ibu Andayani, SIP, M.SW, selaku Pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, nasehat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
8. Bapak Drs. Pramujaya Hadi Priyatno, M.Si, selaku kepala PSPP, yang telah mengijinkan pengambilan data serta para Konselor, Residen dan Orang tua atas kerjasamanya dan bersedia menjadi nara sumber.
9. Bro Rinto “terima kasih atas omelan, nasehatnya dan bantuannya, sehingga menyadarkan penulis untuk terus bangkit dan mengejar ketertinggalan”
10. Special untuk Jumintenku (Istriku), maafkan aa’ nduk karena selama ini aa’ belum bisa memberikan yang terbaik bagimu. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusanmu yang selalu mengawalku dalam hidup ini.
11. Teman-teman angkatan 2005 khususnya Mbah Surip, Iza alis “Kriwul”, semangat kalian telah menginspirasi kawan. Bagi yang belum mengerjakan skripsi untuk Korp SMART Jali, Andre, Riki, Aya’, Che Zen, Kamil, Ninin

dan sodaraku yang di Kos Ampel 21, Plenton dan Lana serta teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, Ayo kawan “Saya Tunggu di Garis Perlawanan yang Sesungguhnya” cepat selesaikan skripsi dan kuliah kalian, kasihan keluarga menunggu terlalu lama.

12. semua pihak yang telah membantu proses skripsi ini, semoga amal kebajikan dibalas yang berlipat ganda oleh Allah Swt, Amin.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekuarangan. Untuk itu penulis kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan kedepan.

Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 November 2010

Penulis

Kiki Alfandi

## ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah sosial yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Ini sama halnya dengan penyakit masyarakat lainnya seperti perjudian, pelacuran, pencurian, dan pembunuhan yang sulit diberantas atau bahkan tidak bisa dihapuskan sama sekali. Maka apa yang dapat kita lakukan secara realistis hanyalah bagaimana cara menekan dan mengendalikan sampai seminimal mungkin angka penyalahgunaan narkoba serta bagaimana kita melakukan upaya untuk mengurangi dampak buruk yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba ini. Salah satu cara untuk membantu pecandu keluar dari permasalahan narkoba adalah melalui proses rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial merupakan proses restorasi (perbaikan, pemulihan) yang mengarah pada normalisasi.<sup>1</sup>

Proses rehabilitasi sosial bagi para pecandu narkoba memerlukan dukungan serta keterlibatan dari pihak keluarga. Namun pada kenyataannya banyak keluarga yang cenderung menutupi dan menyembunyikan masalah narkoba karena dianggap sebagai aib. Banyak keluarga yang tidak memahami masalah penyalahgunaan narkoba dan upaya penanggulangannya. Ketidakhahaman masalah narkoba membuat keluarga tidak mengetahui ciri-ciri anak mereka yang telah menggunakan narkoba berdasarkan dampak yang diakibatkan dan bagaimana cara menghadapinya. Ketidakhahaman itu juga membuat keluarga kurang mendukung dalam proses rehabilitasi sosial bagi para pecandu narkoba dan pelaksanaan konseling keluarga dalam proses rehabilitasi bagi para pecandu narkoba masih belum banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang ada di Yogyakarta.

Disini Panti Sosial Pamardi Putra adalah satu-satunya lembaga sosial yang menggunakan metode konseling keluarga untuk proses rehabilitasi. Konseling ini tidak hanya diperuntukkan bagi pecandu narkoba saja, melainkan juga untuk keluarganya. Akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya dialami oleh pecandu narkoba sendiri melainkan keluarga juga mengalami hal

---

<sup>1</sup> J.P. Chaplin, *kamus lengkap psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal 425.

yang sama. Untuk itu dukungan dari keluarga sangat membantu proses kesembuhan si pecandu narkoba. Melalui konseling keluarga inilah diharapkan dapat menerima kembali sekaligus membantu menjaga proses pemulihan (*recovery*) mereka dari kecanduan kembali supaya tidak mengalami kekambuhan (*relapse*). Konseling keluarga yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra bersamaan dengan pelaksanaan *Family Support Group* (FSG/ Kelompok Dukungan Keluarga) maupun dilakukan secara mandiri. Hal inilah yang menarik penulis untuk dapat mengulas lebih dalam tentang konseling keluarga di Panti Sosial Pamardi Putra.

Panti Sosial Pamardi Putra adalah panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 2004 dan mempunyai **Tugas Pokok** yaitu : Memberikan pelayanan, perawatan, rehabilitasi sosial yang meliputi Pembinaan fisik, mental, sosial; merubah sikap dan tingkah laku Resosialisasi dan pembinaan lanjut, agar mampu dan berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Disini terapi keluarga lebih ditekankan pada aspek mental dan sosialnya. Karena aspek tersebut sangat penting mengingat pada akhirnya mereka harus kembali kepada keluarga dan masyarakat yang dekat dalam kehidupannya. Dukungan dalam bentuk pengertian dalam proses pemulihan dan pemahaman tentang masalah narkoba merupakan suatu modal yang sangat penting untuk mencapai suatu pemulihan yang sempurna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang konseling keluarga bagi keluarga yang memiliki pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah 3 orang konselor, 3 orang tua serta 3 orang residen (sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial). Tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi dan penarikan kesimpulan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	15
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II        GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA</b>	
A. Sejarah Berdirinya Panti .....	32
B. Visi Dan Misi.....	33
C. Tugas Pokok Panti.....	34
D. Dasar Hukum.....	35
E. Tujuan Dan Sasaran Pelayanan .....	35
F. Persyaratan Calon Residen.....	37
G. Metode Pelayanan.....	38

<b>H. Sumber Daya Manusia.....</b>	<b>39</b>
<b>I. Fasilitas.....</b>	<b>40</b>
<b>J. Tugas Petugas Panti .....</b>	<b>42</b>

**BAB III            ANALISIS PROSES KONSELING KELUARGA BAGI PECANDU  
NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA**

<b>A. Deskripsi Subyek Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Proses Konseling Keluarga .....</b>	<b>74</b>
<b>C. Hasil Konseling Keluarga .....</b>	<b>78</b>

**BAB IV PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>83</b>
<b>C. Penutup.....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### KONSELING KELUARGA BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN, SLEMAN YOGYAKARTA

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian dalam penelitian karya ilmiah ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **“Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta”**. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam judul tersebut.

##### 1. Pengertian Konseling Keluarga

Konseling keluarga merupakan satu bentuk intervensi yang ditujukan bagi penyelesaian masalah keluarga sehingga tercipta kenyamanan seluruh anggota keluarga.<sup>1</sup>

##### 2. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan terlarang, seperti psikotropika dan zat adiktif.

---

<sup>1</sup> Hasnida. *Family Counseling* (Diambil dari : <http://libraly.USU.ac.id>, pada tanggal 08 Agustus 2010)

- a. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang No. 22/1997 tentang narkotika (Heroin, morfin, opium, cocain, metadon, dsb).<sup>2</sup>
- b. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku, yang digolongkan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang No. 5/1997 tentang Psikotropika (lexotan, pil koplo., pil BK MG).<sup>3</sup>
- c. Zat adiktif adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan ketagihan (nikotin, kafein, lem, tiner, bensin, dsb).<sup>4</sup>

### 3. Panti Sosial Pamardi Putra

Panti Sosial adalah Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>2</sup> Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : Departemen Sosial RI, 2004) hal 5

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial.<sup>5</sup>

Panti Sosial Pamardi Putra adalah : Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi eks korban penyalahgunaan NAPZA.<sup>6</sup>

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini permasalahan obat terlarang (narkoba) di Indonesia sudah menjadi masalah yang serius. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus narkoba yang meningkat ditiap tahunnya. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun 2001 sampai dengan 2005 meningkat sebanyak 51,3% per tahun (Sumber : Dit. IV/ Narkoba BNN, 2005). Kasus narkoba untuk wilayah Yogyakarta pada tahun 2005 mencapai angka 227 kasus (Sat. Narkoba Reskrim Polda DIY, 2005). Masih berdasarkan data di Yogyakarta selama 1 tahun, penyalahgunaan narkoba terbesar adalah remaja dengan jumlah sebanyak 90 orang.<sup>7</sup>

Merujuk pada data-data yang telah disebutkan, Nampak bahwa remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Salah satu faktor yang memberi kontribusi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba adalah faktor keluarga.

---

<sup>5</sup> Kepmensos No.50/HUK/2004

<sup>6</sup> Kepmensos no.50/HUK/2004

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : Departemen Sosial RI, 2004) hal 5

Faktor keluarga yang dimaksud antara lain kondisi keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga) misalnya orang tua bercerai atau berpisah, orang tua terlalu sibuk dan hubungan segitiga antara ayah-ibu-anak yang tidak harmonis. Remaja dengan kondisi disfungsi keluarga mempunyai resiko 7,9 kali relatif lebih besar untuk menggunakan narkoba dibandingkan dengan mereka yang hidup dalam keluarga sehat.<sup>8</sup>

Dampak dari kecanduan narkoba (*drugs addiction*) meliputi aspek fisik, mental, psikis dan sosial.<sup>9</sup> Dampak fisik yang diakibatkan dari kecanduan narkoba seperti fisik lemah yang rentan terhadap berbagai macam penyakit, gangguan dan kerusakan fungsi organ vital (seperti otak, jantung dan paru-paru). Individu yang menjadi pecandu narkoba fisiknya akan terlihat kurus karena tidak mempunyai nafsu makan sehingga kelihatan kurus. Fisik yang lemah menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit, yang terparah adalah terinfeksi HIV atau AIDS. Penggunaan narkoba juga akan merusak organ tubuh lainnya, seperti sistem saraf pusat bahkan bisa menyebabkan kematian jika mengalami *over dosis* (OD).

Dampak psikis yang diakibatkan dari kecanduan narkoba seperti emosionalnya terganggu (mudah tersinggung), paranoid, gelisah, depresi, agresif, kecemasan, dan gangguan psikosis. Dampak lain yang ditimbulkan adalah

---

<sup>8</sup> Dadang Hawari. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA* (Jakarta : Fakultas Kedokteran UI, 2004) hal 4

<sup>9</sup> Badan Narkotika Nasional (BNN). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta : Badan Narkotika Nasional (BNN), 2004) hal 37-39

kebiasaan-kebiasaan negatif, seperti, melamun (*bengong*), berbohong dan mencuri (*nyolong*), dengan julukan “Raja 3 ong”. Penyalahgunaan narkoba juga bisa membawa mereka pada pergaulan bebas (*free sex*) demi mendapatkan uang atau narkoba itu sendiri.

Dampak sosial dari kecanduan narkoba adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia, gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan ancaman bahaya hancurnya kehidupan keluarga. Menurunnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan karena rata-rata pengguna narkoba adalah remaja. Remaja adalah harapan keluarga dan bangsa yang dapat membangun negeri ini. Jika sebagian remaja sudah terjangkit penyakit kecanduan maka negeri ini akan semakin terpuruk.

Berdasarkan dampak tersebut, menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai masalah yang sangat kompleks sehingga partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan termasuk didalamnya keluarga. Salah satu cara untuk membantu pecandu keluar dari permasalahan narkoba adalah melalui proses rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah proses pemulihan secara terpadu meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, agar pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataannya banyak keluarga yang cenderung menutupi dan menyembunyikan masalah narkoba karena dianggap sebagai aib. Banyak

---

<sup>10</sup> Marbun Jumayar, dkk. *Pedoman Dukungan Keluarga (Family Support) Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004) hal : 7

keluarga yang tidak memahami masalah penyalahgunaan narkoba dan upaya penanggulangannya. Ketidakpahaman masalah narkoba membuat keluarga tidak mengetahui ciri-ciri anak mereka yang telah menggunakan narkoba berdasarkan dampak yang diakibatkan dan bagaimana cara menghadapinya. Ketidakpahaman itu juga membuat keluarga kurang mendukung dalam proses rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba. Proses rehabilitasi sosial ini tidak hanya diperuntukkan bagi pecandu narkoba saja, melainkan juga untuk keluarganya.

Berdasarkan observasi pralapangan, peneliti menemukan bahwa dalam rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba diperlukan konseling individu dan konseling kelompok. Penanganan bagi pecandu narkoba juga membutuhkan intervensi dari pihak keluarga melalui konseling keluarga.

Konseling keluarga diperlukan karena si pecandu (*addict*) nantinya akan kembali ke lingkungan keluarga. Jika keluarga sudah mengetahui pola hidup seorang pecandu narkoba ketika berada di dalam panti rehabilitasi maka keluarga tersebut dapat meneruskan atau melanjutkan pola hidup seperti yang telah diterapkan dalam panti rehabilitasi.

Pola hidup yang diterapkan didalam panti adalah pola hidup yang *Responsible* (memenuhi kebutuhannya sendiri), disiplin, bertanggung jawab, terjadwal dengan dasar Filosofi Tidak Tertulis (*Unwritten Philosophies*)<sup>11</sup> antara lain :

---

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : DEPSOS RI, 2004) hal 17-19

1. *Honesty* (kejujuran) : Kejujuran adalah nilai hakiki yang harus dijalankan pada *residen*, setelah sekian lama mereka hidup dalam kebohongan.
2. *No free lunch* (tidak ada yang gratis didunia ini) : tidak ada sesuatu yang gratis didunia ini yang didapatkan tanpa usaha terlebih dahulu.
3. *Trust your environment* (percayalah lingkunganmu) : percaya pada lingkungan panti rehabilitasi dan yakin bahwa lingkungan ini mampu membawa *residen* pada kehidupan yang positif.
4. *Understand is rather than to be understood* (pahami lebih dahulu orang lain sebelum kita minta untuk dipahami) : sebelum kita minta untuk dipahami orang lain, adalah jauh lebih positif apabila kita pahami dahulu orang lain. Sikap ini akan lebih menggiring kita untuk berfikir bijaksana dan sabar.
5. *Blind faith* (keyakinan total pada lingkungan) : keyakinan yang total pada lingkungan panti rehabilitasi akan makin membantu perbaikan diri *residen*.
6. *To be aware is to be alive* (waspada adalah inti kehidupan) : sikap waspada sangat diperlukan dalam kehidupan, sehingga kita tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif.
7. *Do your things right everything else will follow* (pekerjaan yang dilakukan dengan benar, akan menghasilkan hasil positif) : lakukan tugas-tugas kita sebagaimana mestinya, kita pasti akan memetik buahnya kemudian.
8. *Be careful what ask for, you might just get it* (mulutmu, harimaumu) : jagalah mulut kita, karena ucapan-ucapan yang negatif dapat menjadi kenyataan.

9. *You can't keep it unless you give it away* (sebarikanlah ilmumu pada banyak orang) : tidak ada gunanya segenap pengetahuan yang kita miliki bila tidak kita sebarikan pada orang lain.
10. *What goes around comes around* (perbuatan baik akan berbuah baik) : setiap perilaku kita yang positif akan memberikan dampak yang positif.
11. *Compensation is valid* (selalu ada ganjaran bagi perilaku kita) : hati-hatilah dalam bertindak, sebab selalu ada resiko yang menyertai tindakan itu.
12. *Act as if* (bertindak sebagaimana mestinya) : bertindaklah apa adanya, namun apabila tidak sesuai dengan hati nurani, bertindaklah sebagaimana mestinya.
13. *Personal growth before vested status* (kembangkan dirimu seoptimal mungkin) : pengembangan diri mutlak diperlukan sebelum kita mendapatkan jabatan/kepercayaan dari orang lain.

Tujuan konseling keluarga adalah membantu menyadarkan keluarga jika salah satu anggota keluarga memiliki masalah maka mempengaruhi persepsi, interaksi dan harapan anggota keluarga lainnya.<sup>12</sup> Konseling keluarga juga memiliki tujuan membantu mengurangi beban psikologis keluarga dan meningkatkan partisipasi keluarga dalam menangani kecanduan narkoba.<sup>13</sup> Melalui konseling keluarga, keluarga diharapkan dapat menerima kembali sekaligus membantu menjaga proses pemulihan (*recovery*) mereka dari kecanduan narkoba supaya

---

<sup>12</sup> Joseph F. Perez. *Family Counseling* (New York : Van Nostrand Reinhold Company, 1979) hal 27

<sup>13</sup> Rido Palino Insano, dkk. *Pedoman Bagi Tenaga Konselor Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004) hal 53

tidak mengalami kekambuhan (*relapse*). Pelaksanaan konseling keluarga dalam proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba masih belum banyak dilakukan.

Panti sosial Pamardi Putra adalah satu-satunya panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta yang melaksanakan konseling keluarga. Berdasarkan survey, peneliti menemukan beberapa tempat rehabilitasi narkoba lainnya di wilayah Yogyakarta yang menggunakan berbagai pendekatan seperti medis, agama, herbal dan lain-lain. Bentuk kegiatan konseling keluarga yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra antara lain adalah pelaksanaan konseling individu keluarga, kunjungan keluarga (*Family Visite*), pertemuan antar keluarga (*Sharing Family*), kunjungan peksos (*Counselour Visite*) dan laporan perkembangan pecandu (*Residen Progress Report*). Kehadiran keluarga, terutama keluarga inti, pada pertemuan ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan dukungan bagi pecandu narkoba sehingga tidak merasa dirinya dasingkan atau dibuang di panti.

Keluarga yang ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan konseling keluarga tersebut akan berhasil membantu pecandu narkoba dalam menjaga kepulihannya. Namun pada kenyataannya, banyak orang tua yang tidak mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan konseling keluarga tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ketidakhadiran keluarga pada saat konseling keluarga, kurang aktifnya keluarga pada saat konseling keluarga dan sebagainya. Menurut data Panti Sosial Pamardi Putra banyak dari pecandu narkoba yang akhirnya gagal akibat kurangnya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diadakan kajian lebih mendalam mengenai konseling keluarga bagi keluarga yang memiliki anggota sebagai pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana konseling keluarga dilakukan dalam proses pemulihan residen di Panti Sosial Pamardi Putra, Kalasan, Sleman, Yogyakarta mulai dari :

- a) Kualifikasi konselor yang dipilih
- b) Model pendekatan konseling yang dilakukan
- c) Tahapan konseling keluarga
- d) Unsur-unsur yang terlibat dalam proses konseling
- e) Hambatan konseling keluarga

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui proses pelaksanaan konseling keluarga bagi pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani, Kalasan, Yogyakarta.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya Fakultas Dakwah dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan konseling.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berhubungan dengan konseling keluarga.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam pelaksanaan konseling keluarga selanjutnya.
- b) Bagi keluarga, sebagai pengetahuan dan informasi untuk menghadapi anggota keluarga yang terkena narkoba.

## **F. TELAAH PUSTAKA**

Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang konseling. Adapun yang mengadakan penelitian tentang konseling seperti yang dilakukan oleh:

1. Emun Noviani 04230061, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan judul skripsi “Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Pedukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini

menggunakan metode yang bersifat deskriptif analitik. Bahwasanya peran keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya dipedukuhan Papringan sudah sesuai dengan prosedur apa yang diinstruksikan pemerintah dan Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai badan yang menaungi masalah narkotika. Terlebih peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkotika menempatkan posisi orangtua sebagai "*central control*" remaja untuk berpartisipasi aktif membimbing, mendidik, mengawasi dan memberikan motivasi langsung kepada anak remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika.

2. Muhammad Febriharning Wijaya, mahasiswa angkatan 1999 NIM 99/131409/SP/18622 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan judul skripsi Penyalahgunaan Psikotropika Dikalangan Remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan psikotropika. Antara lain adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari individu, dimana pengguna psikotropika sebagai akibat dari ketidakmapuan individu menghadapi suatu masalah seperti kurang PD, rendah diri dalam pergaulan, keingintahuan yang berlebihan dan lemahnya mental individu. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan sosial seperti Keluarga, sekolah, pergaulan dan lemahnya pengawasan aparat keamanan. Dari hasil penelitian

diketahui bahwa dampak penyalahgunaan psikotropika oleh remaja antara lain : berbohong kepada orang tua, perjudian, seks bebas, pemerasan, pencurian, dan perilaku kriminal lainnya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku yang meresahkan dan merugikan serta membahayakan bagi diri sendiri dan orang lain dan perilaku tersebut dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang. Penyalahgunaan psikotropika dikalangan remaja berpotensi menyebabkan terjadinya lost generation di masa depan.

3. Effendi, 200601002513 mahasiswa Unika Atma Jaya angkatan 2006 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Kebutuhan Layanan Konseling Keluarga Bagi Pengguna Napza”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan akan layanan konseling keluarga pada pengguna napza. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method*), yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase (%). Instrumen yang digunakan untuk penelitian kuantitatif berupa daftar cek masalah, sedangkan untuk penelitian kualitatif digunakan wawancara, observasi partisipasi dan diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan-alasan menggunakan narkoba seperti keingintahuan (64%, ingin mencoba, coba-coba), tekanan atau pengaruh teman sebaya (23%), dan pelarian dari kenyataan hidup yang

menekan (13%). Ternyata perilaku pengguna penyalahgunaan napza (keterlibatan dalam penggunaan narkoba) itu mempengaruhi orang sekitarnya, seperti gejala kodependensi pada anggota keluarga (64%), terjadi pertengkaran antar anggota keluarga (60%), pengangguran orangtua ataupun anggota keluarga lainnya (60%), dan kekerasan dalam rumah tangga (44%), perceraian (40%), alkoholik (36%), dan penggunaan narkoba pada anggota keluarga lain (32%), dan hubungan yang bermasalah dengan orangtua (40%). Akibat dan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dialami oleh penasun dan keluarganya serta orang terdekat lainnya itu sangat problematik. Problematika masalah mereka menjadi indikasi kebutuhan akan layanan konseling, terutama dalam bentuk layanan konseling keluarga. Sebanyak 84% anggota keluarga menyatakan bahwa mereka membutuhkan layanan seperti konseling keluarga. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penanganan pengguna napza perlu juga melibatkan anggota keluarga dalam bentuk layanan konseling, bukan hanya pengobatan saja. Pelibatan anggota keluarga dapat dilakukan dalam bentuk konseling, antara lain, konseling keluarga.

4. Dedi Haryanto NIM: 03220071, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Konseling Pada Keluarga Broken Home Di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak (P2tpa) Rekso Dyah Utami Yogyakarta”. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisa deskriptif kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, data-data tersebut disusun kemudian di analisa dan dijelaskan. Hasil dari penelitian ini antara lain: Metode yang digunakan adalah metode konseling direktif dan disesuaikan dengan kondisi klien, materi yang disampaikan dalam proses konseling tentang kebermaknaan berkeluarga. Penyebab keluarga broken home meliputi: Pertama, krisis idiologis. Kedua, dalam berkeluarga tidak mempunyai referensi. Ketiga, tidak memahami makna berorganisasi. Keempat, adanya intervensi. Kelima, tidak mempersiapkan kemampuan sebelum menikah.

Dari beberapa pembahasan diatas, mengenai penelitian sebelumnya yang peneliti temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan., walaupun sama-sama membahas tentang konseling keluarga dan narkoba, namun secara lokasi dan obyek bahasan jauh sangat berbeda, penulis dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pentingnya proses konseling keluarga bagi pecandu narkoba dalam membantu proses pemulihan bagi para pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra.

## **G. KERANGKA TEORI**

Dampak yang paling berat dalam masalah ketergantungan narkoba adalah dampak terhadap anggota keluarga. Orang tua, pasangan dan anggota keluarga lainnya membutuhkan program-program perawatan dalam rangka menangani

masalah dan pengalaman menyakitkan sebaik yang pecandu dapatkan. Keluarga memerlukan kesabaran, tetapi juga melatih ketegasan dan mampu mendukung pecandu narkoba sembuh.

Penyalahgunaan narkoba sering berkaitan dengan kelainan dalam sistem keluarga.<sup>14</sup> Kelainan tersebut mencerminkan adanya kelainan psikopatologi dari satu atau lebih anggota keluarga. Penyalahgunaan narkoba diidentifikasi sebagai penyakit endemik dalam masyarakat modern dan sebagai penyakit keluarga (*Family Disease*). Upaya penanganan pecandu narkoba perlu melibatkan seluruh anggota keluarga, yang memiliki pengaruh penting (*Significant Others*) terhadap kehidupan mereka.

### **1. Pengertian Konseling Keluarga**

Konseling keluarga merupakan satu bentuk intervensi yang ditujukan bagi penyelesaian masalah keluarga sehingga tercipta kenyamanan seluruh anggota keluarga.<sup>15</sup>

Tujuan dari konseling keluarga adalah membantu menyadari dengan kenyataan bahwa jika salah satu anggota keluarga memiliki masalah, maka bisa mempengaruhi persepsi, interaksi, dan harapan anggota keluarga lainnya.<sup>16</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa konseling keluarga memiliki tujuan, yaitu membantu mengurangi beban psikologis keluarga dan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 52

<sup>15</sup> Hasnida. *Family Counseling* (Diambil dari : <http://libraly.USU.ac.id>, pada tanggal 08 Agustus 2010 )

<sup>16</sup> Joseph F. Perez. *Family Counseling* (New York : Van Nostrand Reinhold Company, 1979) hal 27

meningkatkan partisipasi keluarga dalam menangani pecandu narkoba.<sup>17</sup> Melalui konseling keluarga ini, diharapkan dapat menerima kembali sekaligus membantu menjaga proses pemulihan dari kecanduan narkoba supaya tidak kambuh lagi (*relapse*).

## 2. Pendekatan Dalam Konseling Keluarga

Pendekatan konseling keluarga seperti halnya pendekatan konseling pada umumnya. Dilihat dari hubungan antara konselor dengan klien pada dasarnya pendekatan konseling dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu : konseling direktif, konseling non direktif dan konseling ekletik. Konseling direktif dalam proses dan dinamika pengentasan masalahnya mirip dengan penyembuhan penyakit.<sup>18</sup> Dalam konseling direktif, konselor berperan aktif, inisiatif dan peran utama pemecahan masalah lebih dilakukan oleh konselor. Konseling ini sering disebut konseling yang beraliran behavioralistik, yaitu layanan konseling yang berorientasi kepada perubahan tingkah laku secara langsung.<sup>19</sup>

Lebih lanjut, konseling non direktif merupakan bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Dalam konseling non direktif, inisiatif dan peran utama pemecahan masalah ada pada klien. Peran konselor adalah menyiapkan suasana agar potensi dan kemampuan klien berkembang optimal dengan jalan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif. Gabungan dari

---

<sup>17</sup> Rido Palino Insano, dkk. *Pedoman Bagi Tenaga Konselor Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004) hal 53

<sup>18</sup> Sayekti Pojosuwarno. *Konseling Keluarga* (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994)hal 307

<sup>19</sup> Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : DEPSOS RI, 2004) hal 23

kedua pendekatan itu adalah pendekatan ekletik, yaitu mengambil kebaikan dari kedua pendekatan itu lalu mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan masalah klien.<sup>20</sup>

Pendekatan konseling keluarga menurut Insano dibagi menjadi dua versi<sup>21</sup>, yaitu :

1) Konseling Keluarga berfokus pada Konselor (*Counselor Centered*)

Konseling versi ini dilaksanakan berdasarkan hasil *assessment* konselor. Konseling ini identik dengan konseling langsung (*Directive Counseling*). Konselor berperan aktif dalam memberikan dukungan dengan berbagai teknik, seperti pemberian saran, nasihat dan katarsis.

Pelaksanaan konseling keluarga *directive* diaplikasi melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan dan memastikan berdasarkan *assessment* psikologis bahwa faktor penyebab perilaku penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor keluarga atau keterlibatan keluarga dapat membantu memecahkan masalah pecandu narkoba.
- b) Meminta keluarga atau orang yang berpengaruh terhadap kehidupan pecandu narkoba untuk dilibatkan dalam kegiatan konseling.

---

<sup>20</sup> *Op.cit* hal 308

<sup>21</sup> Rido Palino Insano, dkk. *Pedoman Bagi Tenaga Konselor Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004) hal 53-58

- c) Mempersiapkan, mengatur dan menentukan waktu dan tempat kegiatan konseling keluarga berdasarkan kesepakatan antara konselor dengan klien (keluarga).
- d) Menentukan salah satu atau beberapa profesional yang terlibat konseling keluarga, seperti psikiater, psikolog, maupun dokter.
- e) Melaksanakan konseling keluarga.
- f) Membuat evaluasi dan laporan hasil kegiatan konseling keluarga.

Pelaksanaan konseling *directive* dilakukan oleh konselor karena, keluarga yang tidak mau kooperatif (bekerjasama) dengan pelaksanaan konseling keluarga dipanti. Keluarga yang acuh kepada *residen*. Keluarga yang tidak mau meluangkan waktunya untuk mengikuti pelaksanaan konseling keluarga dipanti.

## 2) Konseling keluarga berfokus pada klien (*client centered*)

Langkah-langkah yang diaplikasi pada konseling keluarga versi ini lebih identik dengan konseling tidak langsung (*non-directive counseling*). Dalam konseling ini, keluargalah yang berperan aktif meminta bantuan kepada konselor.

Pelaksanaan konseling keluarga *non-directive* diaplikasikan melalui langkah-langkah berikut ini, antara lain :

- a) Klien datang meminta bantuan.
- b) Dalam proses konseling ini klien akan memperoleh bantuan sehingga dapat melakukan pemecahan masalahnya sendiri.

- c) Konselor memberikan keyakinan dan keberanian kepada klien untuk mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.
  - d) Konselor menerima, mengenali dan menjelaskan berbagai perasaan negatif yang muncul pada diri klien.
  - e) Konselor menerima dan mengenali perasaan-perasaan positif yang diungkapkan, sama ketika menerima, mengenali perasaan negatif. Dengan penerimaan seperti ini klien belajar dan menyadari diri sendiri sebagaimana keadaannya.
  - f) Pemahaman, pengenalan dan penerimaan diri klien agar seseorang dapat melangkah kearah yang lebih baik.
  - g) Pemahaman dilakukan bersamaan dengan upaya memperjelas kemungkinan keputusan atau tindakan yang akan dilakukan.
  - h) Keputusan untuk melakukan tindakan yang nyata kearah perubahan yang lebih baik merupakan penampilan tindakan yang positif dan harus dilakukan.
  - i) Klien akan mencapai pada tahap pemahaman dan melakukan tindakan positif, maka aspek yang tersisa dijadikan elemen untuk perkembangan selanjutnya.
  - j) Membuat evaluasi dan laporan hasil kegiatan konseling keluarga.
- 3) Pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan konseling keluarga dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.

Evaluasi konseling, adalah suatu proses terhadap proses konseling yang dilakukan terus menerus sepanjang kontrak.<sup>22</sup> Evaluasi terdiri dari :

- a) Evaluasi proses, untuk melihat apakah proses konseling berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana atau tidak.
- b) Evaluasi hasil, dilakukan untuk melihat apakah tujuan sudah tercapai atau tidak.

Berdasarkan pendapat Hasnida<sup>23</sup> dan Perez<sup>24</sup> dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan keluarga dapat ditinjau dari :

- a) Pelaksanaan konseling, yaitu apakah konseling keluarga berjalan sesuai dengan rencana dan jika ada perubahan apakah mempengaruhi proses yang berjalan.
- b) Orang-orang yang terlibat dalam proses konseling keluarga, yaitu berupa tingkat kepuasan yang dicapai para konselor, keluarga dan anggota keluarga yang bermasalah selama pelaksanaan konseling keluarga.
- c) Hasil dan perolehan yang didapat dari pelaksanaan konseling keluarga tersebut, yaitu perubahan yang dirasakan oleh keluarga dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan konseling keluarga.

---

<sup>22</sup> Marbun Jumayar, dkk. *Pedoman Dukungan Keluarga (Family Support) Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004) hal 27

<sup>23</sup> Hasnida. *Family Counseling* (Diambil dari : <http://libraly.USU.ac.id>, pada tanggal 08 Agustus 2010)

<sup>24</sup> Joseph F. Perez. *Family Counseling* (New York : Van Norstrand Reinhold Company, 1979) hal 25

Hasil evaluasi inilah yang kemudian menjadi bahan untuk mengembangkan proses konseling keluarga berikutnya sehingga semakin efektif, produktif dan mengenai sasaran secara tepat akurat.

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa proses konseling keluarga memiliki prosedur atau langkah-langkah yang harus dijalani oleh konselor dan klien. Dengan adanya prosedur ini, diharapkan proses konseling keluarga dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh dari klien akan lebih lengkap. Hal yang paling penting dari proses konseling ini adalah konselor melaksanakan konseling sesuai dengan kebutuhan klien.

### **3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Keluarga**

Berdasarkan pada buku *Development of Family and Peer Support Groups*, ada beberapa hal yang paling penting sebagai dampak dari penyalahgunaan narkoba bagi keluarga yang harus diperhatikan<sup>25</sup> adalah :

a) Kondisi keluarga yang semakin buruk

Masalah penyalahgunaan narkoba sebagai penyakit ketergantungan dari waktu ke waktu semakin bertambah parah. Hal ini juga akan mempengaruhi beban keluarga. Pada awalnya keluarga akan mencoba untuk menutup-nutupi karena dianggap sebagai aib keluarga yang memalukan sehingga merasa khawatir orang lain akan mengetahuinya.

Selanjutnya, masalah mulai terbentuk dan akan semakin parah, hingga

---

<sup>25</sup> Colombo Plan. *Development of Family and Peer Support Groups*(Colombo : Plan-Drugs Advisory Progame, 2003) hal 30-35

pada akhirnya keberlangsungan hidup dalam keluarga akan menjadi sulit.

b) Berkembangnya tingkah laku yang disfungsional dalam keluarga

Pemasalahan narkoba tidak hanya berpengaruh pada kepribadian pecandu semata, tetapi juga pada setiap orang dalam keluarga. Terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga, seperti cara berfikir, bertindak dan mengekspresikan perasaan-perasaan keluarga. Kondisi keluarga yang tadinya hangat akan berubah menjadi dingin dan mengontrol, muncul suara-suara dan sikap negatif yang ditujukan pada anggota keluarga yang menjadi pecandu.

c) Dampak pada stabilitas keluarga

Dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu stabilitas keluarga, seperti ;

- 1) Mengganggu kebiasaan rutin yang dilaksanakan dalam keluarga karena kekacauan yang disebabkan oleh pecandu narkoba.
- 2) Mengubah kebersamaan dalam keluarga seperti kebiasaan makan bersama, berlibur bersama, dan sebagainya.
- 3) Mengubah pola interaksi keluarga, seperti komunikasi antar anggota keluarga, konflik mudah terjadi, tidak ada lagi kehangatan, keluarga jadi menarik diri dari pergaulan dan lingkungan.
- 4) Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dan masalah keseluruhan anggota keluarga, karena ada perasaan tidak berdaya,

berpikir sempit, selalu berfokus pada masalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga.

- d) Munculnya pola menghadapi masalah yang tidak tepat dalam keluarga Akibat dari penyalahgunaan narkoba pada anggota keluarga yang berlaru-laru akan cenderung menampilkan pola penyelesaian masalah yang tidak tepat, seperti membiarkan, melawan, dan menarik diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari penyalahgunaan narkoba bagi keluarga sangatlah luas. Hal ini akan dirasakan baik oleh pecandu narkoba itu sendiri maupun keluarga disekitarnya. Kondisi keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga) akan semakin bertambah parah. Hubungan diantara keduanya pun juga tidak lagi harmonis.

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.<sup>26</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia 1981), hal. 13

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan penyajiannya dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

## 2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>27</sup>

Subyek penelitian dipilih dengan cara *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), yaitu berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Yakni untuk memperoleh kedalaman studi atau untuk memperoleh informasi yang lebih obyektif dan mendalam mengenai pelaksanaan konseling keluarga dan hambatan yang dihadapi.

Subyek dalam penelitian ialah konselor/peksos, residen dan orang tua (ayah/ibu) di PSPP. Jumlah subyek penelitian adalah 9 orang yang terdiri dari 3 orang konselor/peksos, 3 orang residen, dan 3 orang tua. Pemilihan subyek penelitian ini atas rekomendasi dari pihak PSPP, mereka yang dipilih adalah mereka yang sudah dapat diajak bekerjasama dan mewakili permasalahan

---

<sup>27</sup> Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo\_Persada, 1988), hlm. 135.

yang diteliti. Selain alasan tersebut, subyek penelitian memiliki sifat terbuka, peduli, serta empati sehingga dapat mendukung perkembangan yang ingin mereka capai.

Pemilihan salah satu anggota keluarga (ayah/ibu) sebagai subyek penelitian karena subyek tersebut dianggap dapat mewakili anggota keluarga lainnya. Subyek penelitian tersebut nantinya dapat mentrasfer ilmu dan pengetahuan tentang dunia adiksi maupun cara-cara pendampingan terhadap residen kepada anggota keluarga lainnya. Selain itu, subyek penelitian adalah orang yang berpengaruh didalam keluarga tersebut.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah lembaga atau Panti Sosial Pamardi Putra itu sendiri, karena penelitian ini berlangsung atau berada didalam lingkungan panti.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara (*interview*) dan metode observasi (*observasi*). Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi. Hal ini juga diperkuat oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>28</sup>Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 157

## 1) Wawancara

Menurut Moch. Nasir, wawancara adalah proses memperoleh untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.<sup>29</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggali sebanyak mungkin data informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dengan jalan bertanya langsung secara bertatap muka.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti telah mempersiapkan kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Pedoman wawancara bertujuan agar arah wawancara tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Sehingga masih memungkinkan adanya variasi pertanyaan yang sesuai dengan situasi ketika wawancara berlangsung agar tidak berkesan kaku.

Teknik ini dilaksanakan dengan mewawancarai petugas yang berwenang dalam pelaksanaan konseling keluarga, keluarga yang mendapatkan layanan konseling, atau pun pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Misalnya wawancara pada Konselor pada tanggal 25 Oktober 2010 pukul 19.30 WIB, menanyakan bagaimana cara melaksanakan konseling keluarga di PSPP dan di rumah klien, kemudian pada tanggal 26 Oktober 2010 pukul 17.00 WIB melakukan wawancara

---

<sup>29</sup> Moch. Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988) hal 234

dengan residen tentang penyebab mereka menggunakan narkoba. Dan wawancara kepada orang tua/ klien tentang bagaimana partisipasi orangtua tentang program konseling keluarga pada tanggal 30 Oktober 2010 pukul 14.30 WIB.

## 2) Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek, gejala atau kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Menurut Moleong,<sup>30</sup> bahwa pengamatan sangat perlu untuk penelitian kualitatif karena :

- a) Pengamatan adalah pengalaman secara langsung dan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b) Pengamatan berarti melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebelumnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d) Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan data karena terjadi bias atau kekeliruan.

---

<sup>30</sup> *Op.cit* hal 174

- e) Pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan perilaku kompleks.
- f) Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dimana teknik komunikasi yang lain tidak memungkinkan.

Peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, maksudnya peneliti tidak secara langsung memasuki kehidupan subyek tetapi dari luar peneliti mengamati kehidupannya. Namun agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh selama observasi dan agar tidak kehilangan makna dari apa yang menjadi target penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi sebelum terjun langsung ke lapangan. Melalui pengamatan, peneliti dapat menemukan dan memahami pelaksanaan konseling keluarga yang dilakukan secara nyata. Dalam hal ini penulis melihat tentang bagaimana proses konseling keluarga itu dilakukan oleh konselor, baik itu dilakukan di PSPP maupun di rumah klien.

### 3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data dapat diperoleh dari petugas panti atau instansi yang terkait dalam masalah penelitian. Data yang diperoleh adalah berupa gambaran umum tentang PSPP, mulai letak sampai kepengurusan lembaga, maupun foto-foto tentang proses pelaksanaan konseling keluarga.

#### 4. Analisis Data

Menganalisa data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.<sup>31</sup> Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Adapun analisa data yang peneliti lakukan adalah; *pertama*, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data itu perlu dipahami atau tidak. *Kedua*, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga*, penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm.65.

<sup>32</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 40.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memperjelas dan mempermudah pembahasan serta teknik penelitian skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab. Setiap bagian disusun dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

Bab I : Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu: Pendahuluan Yang Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Memuat tentang gambaran umum Panti Sosial Pamardi Putra, yang didalamnya meliputi Profil sejarah berdirinya Panti Sosial Pamardi Putra dan struktur kepengurusan lembaga Panti Sosial Parmadi Putra dan tugas petugas Panti..

BAB III : Menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan konseling keluarga bagi pecandu di Panti Sosial Pamardi Putra

BAB IV : Kesimpulan dan Penutup.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konseling keluarga bagi pecandu narkoba di PSPP, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Konseling keluarga meliputi beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Pekerja sosial/konselor PSPP merupakan konselor yang terlatih dan konselor *addict*. Pekerja sosial/konselor adalah konselor non professional yang mendapatkan pelatihan konseling, sedangkan konselor *addict* adalah konselor terlatih sekaligus mempunyai latar belakang sebagai mantan pecandu narkoba.

Melalui konseling keluarga, keluarga diharapkan dapat menerima kembali sekaligus membantu menjaga proses pemulihan (*recovery*) residen dari kecanduan narkoba supaya tidak mengalami kekambuhan (*relapse*).

b. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan oleh pekerja sosial pada saat konseling keluarga adalah :

- a) Kooperatif dan komunikatif
- b) Pendengar yang aktif

c) Memberikan ketrampilan pendampingan kepada keluarga

Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu konseling berfokus pada konselor (*counselor centered*) dan konseling berfokus pada klien (*client centered*). Konseling keluarga memiliki beberapa tahap, yaitu :

- a) Tahap pendekatan dan *Asessment*
- b) Tahap mendidik
- c) Tahap *role model*
- d) Tahap monitoring dan evaluasi

Hasil yang dicapai pada konseling keluarga cukup signifikan, hal ini dapat ditunjukkan dengan :

- a) Pekerja sosial/konselor berhasil menyadarkan orang tua untuk terlibat dan memberi dukungan terhadap proses pemulihan.
- b) Adanya hubungan interpersonal yang baik dan komunikasi yang efektif antara orang tua/wali dengan residen.
- c) Adanya perubahan perilaku orang tua/wali terhadap residen dan sebaliknya.
- d) Residen memiliki kemungkinan pulih sangat besar karena dukungan dari orang tua/wali.
- e) Residen berusaha meraih kembali kepercayaan yang diberikan oleh orang tua/wali.

c. Tahap Evaluasi

Pekerja sosial/konselor sudah memenuhi kriteria yang baik dari segi kepribadian maupun kemampuan klinisnya. Namun peksos/konselor belum memiliki ketrampilan khusus melaksanakan konseling keluarga dalam menangani masalah internal keluarga. Pelaksanaan konseling keluarga belum seluruhnya menyentuh pada perbaikan skruktur keluarga karena masih ada ayah atau ibu yang belum menerima anaknya/ residen dan kurang peduli dengan anaknya/residen yang menjalani rehabilitasi dipanti. Hasil dan manfaat konseling keluarga sudah sangat dirasakan keduanya, namun efektifitas belum sepenuhnya maksimal karena peran peksos/konselor belum seutuhnya digantikan dan diambil alih oleh orang tua/wali.

2. Kendala dan hambatan koseling keluarga, yaitu :

Kendala dalam konseling keluarga dilihat dari faktor internal, yaitu tidak tersedianya peksos/konselor khusus dalam menangani permasalahan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah :

- a) Banyaknya orang tua/wali yang tidak menyempatkan hadir dalam setiap acara yang diadakan oleh pihak panti.
- b) Situasi dan kondisi orang tua yang tidak mampu dati segi finansial dan berada diluar daerah/jauh.
- c) Orang tua yang memiliki karakter tertentu
- d) Faktor pendidikan orang tua dan pengetahuan yang kurang.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti sebagai rekomendasi bagi pelaksanaan konseling keluarga dikemudian hari, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga dan pekerja sosial/konselor
  - a) Bekerjasama dengan akademisi untuk melaksanakan *workshop* dan pelatihan konseling keluarga bagi peksos/konselor.
  - b) Menjadikan konseling keluarga sebagai kegiatan yang harus/wajib diikuti oleh setiap keluarga di PSPP, mengingat dukungan keluarga sangat membantu proses pemulihan bagi residen.
  - c) Perlu adanya pengembangan konseling keluarga yang efektif untuk mendukung rehabilitasi bagi para residen, mengingat penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun meningkat dan yang paling rawan terkena narkoba adalah remaja usia produktif.
2. Bagi keluarga (orang tua/wali) residen
  - a) Perlu mengikuti penyuluhan tentang bahaya narkoba dan dampak narkoba terhadap keluarga sebagai tindakan pencegahan.
  - b) Perlu meningkatkan kesadaran orang tua/wali mengenai pemberian informasi terkait perkembangan anak dan keterlibatan orang tua dalam proses rehabilitasi dengan cara forum diskusi antar orang tua (*sharing family*)

- c) Perlunya mempunyai pengetahuan tentang narkoba dan mengetahui peran keluarga terhadap pecandu narkoba.

### **C. PENUTUP**

Sebagai penutup skripsi yang berjudul “Konseling Keluarga Bagi Pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta”, Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa selama melakukan proses pengumpulan data di PSPP maupun proses penelitian secara keseluruhan, masih banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak perbaikan. Untuk itu penulis meminta saran serta kritikan dari pembaca demi terwujudnya karya yang lebih bagus dan lebih bermanfaat lagi.

Syukur adalah kata yang terucap ketika skripsi ini dapat terselesaikan, hanya ridho dan rahmat Alloh SWT semata sehingga seluruh proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, sebagai langkah penting dari study penulis di fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Penyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo\_Persada, 1988)
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta Kurnia Alam Semesta, 2003)
- Badan Narkotika Nasional (BNN). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta : Badan Narkotika Nasional (BNN), 2004)
- Colombo Plan. *Development of Family and Peer Support Groups*(Colombo : Plan-Drugs Advisory Progame, 2003)
- Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : DEPSOS RI, 2004)
- Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI. *Metode Therapeutic Community* (Jakarta : Departemen Sosial RI, 2004)
- Hawari. Danang, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA* (Jakarta : Fakultas Kedokteran UI, 2004)
- Insano, Palino Rido, dkk. *Pedoman Bagi Tenaga Konselor Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA* (Jakara : Depsos RI, 2004)
- Jumayar, Marbun, dkk. *Pedoman Dukungan Keluarga (Family Support) Dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan NAPZA* (Jakarta : Depsos RI, 2004)
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia 1981)
- Lexy J Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1985
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian* ( PT : Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988)
- Pojosuwarno, Sayekti, *Konseling Keluarga* (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994)
- Perez, Josept. *Family Counseling* (New York : Van Norstrand Reinhold Company, 1979)

Sarasvita. *Faktor Pengasuhan dalam Bidang Etiologi Gangguan yang Berhubungan dengan Zat* (Thesis Fakultas Psikologi UI : tidak diterbitkan, 2002)

**Sumber Websides**

<http://libraly.USU.ac.id>  
<http://libraly.USU.ac.id>,  
[www.kemensos.ac.id](http://www.kemensos.ac.id)

**Lampiran-lampiran**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Pekerja Sosial/ Konselor

### **IDENTITAS**

1. Nama :
2. TTL/ usia :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

### **A. Pelaksanaan Konseling Keluarga**

1. Berapa lama proses konseling keluarga berlangsung?
2. Apakah dalam konseling keluarga ini dibutuhkan waktu dan tempat yang khusus?
3. Proses konseling apa saja yang biasa anda lakukan?
4. Bagaimana anda menjalani komunikasi dengan keluarga saat proses konseling keluarga ?
5. Bagaimana dengan tahapan dalam proses konseling keluarga tersebut?
6. Bagaimana tanggapan klien dalam pelaksanaan konseling keluarga ini?
7. Bagaimana motivasi klien dalam mengikuti konseling keluarga ini?
8. Masalah apa saja yang biasa dikeluhkan klien selama proses konseling keluarga?

**B. Hasil dan kendala**

1. Bagaimana harapan klien dengan adanya konseling keluarga ini?
2. Bagaimana keadaan klien setelah mengikuti konseling keluarga, apakah menunjukkan perubahan?
3. Perubahan yang seperti apa yang terlihat selama ini?
4. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam pelaksanaan konseling keluarga?

**C. Tindak Lanjut**

1. Bagaimana tindak lanjut setelah pelaksanaan konseling keluarga
2. Apa ada kesepakatan-kesepakatan yang anda buat bersama klien dalam membantu kesembuhan pecandu narkoba?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Orang Tua/ wali

### **IDENTITAS**

1. Nama :
2. TTL/ Usia :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Jumlah anak :

### **A. Persiapan Awal**

1. Apa masalah yang sedang anda alami sekarang, berkaitan dengan anak anda sebagai pecandu narkoba?
2. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda selama ini?
3. Bagaimana cara anda memasukan anak anda ke panti ini?

### **B. Pelaksanaan konseling keluarga**

1. Informasi apa saja yang telah anda peroleh terkait dengan perkembangan anak anda selama mengikuti rehabilitasi dipanti ini?
2. Apa yang mendorong anda untuk mengikuti proses konseling keluarga?
3. Sudah berapa kali anda mengikuti proses konseling keluarga?
4. Apakah anda mengalami kesulitan menceritakan masalah anda yang berkaitan dengan masalah anak anda dalam konseling keluarga ini?

### **C. Hasil dan kendala konseling keluarga**

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti konseling keluarga?
2. Apakah masalah anda teratasi setelah mengikuti keluarga konseling?
3. Sejauh mana anda merasakan perubahan pada diri anda selama mengikuti konseling keluarga?
4. Apakah anda merasakan perubahan interaksi dengan anak anda?
5. Apakah setelah mengikuti konseling keluarga menambah informasi dan pengetahuan terhadap permasalahan yang anda hadapi?
6. Apa yang anda rasakan sebagai kendala dalam pelaksanaan konseling keluarga ini?
7. Bagaimana dampak atau hasil yang anda rasakan selama ini?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Pecandu Narkoba (Residen)

### **IDENTITAS**

Nama :

TTL/ Usia :

Agama :

Alamat :

Pendidikan :

Jumlah anak : Anak ke :

### **A. Riwayat Penggunaan Narkoba dan permasalahan yang dihadapi**

1. Apa yang menjadi alasan anda menggunakan narkoba?
2. Bagaimana riwayat penggunaan narkoba anda?
3. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda?
4. Tahapan apa saja yang sudah anda lalui dalam menggunakan narkoba?

### **B. Riwayat Menjalani Rehabilitasi**

1. Bagaimana riwayat anda sampai bisa masuk PSPP?
2. Sudah berapa lama anda dipanti?
3. Bagaimana dengan suasana dipanti?
4. Kegiatan apa saja yang anda ikuti?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN/2/DD.I/PP.009/1465/2010  
Lamp. : Proposal Skripsi.  
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 12 Oktober 2010  
Kepada Yth.,  
Gubernur Pemerintah Provinsi DIY  
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Komplek Kepatihan, Danurejan  
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Kiki Alfandi  
Nomor Induk : 05230006  
Semester : XI (sebelas)  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Alamat : Papringan, Gang Ampel No.21 Yogyakarta  
Judul Skripsi : **Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta**  
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 12 Oktober 2010 s.d. 12 Januari 2011

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I  
  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
19600905 198603 1 006

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Pimpinan Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/6122/N/2010

Membaca Surat : Dekan Fak Dakwah UIN Yogyakarta Nomor : UIN/2/DD.I/PP.009/1465/2010.  
Tanggal Surat : 12 OKTOBER 2010. Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : KIKI ALFANDI. NIP/NIM : 05230006.  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta .  
Judul : KONSELING KELUARGA BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMADI PUTRA KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA.

Lokasi : Kabupaten Sleman.  
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai tanggal : 19 Oktober s/d 19 Januari 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 19 Oktober 2010

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**J. SURAT DJUMADAL**  
NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman. Cq Ka Bappeda.
3. Dinas Sosial Prov DIY.
4. Dekan Fak Dakwah UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL  
Jl. Janti, Banguntapan Telepon / Fax (0274) 514932, 563510  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Parmadi Putra  
Dari : Kepala Dinas Sosial Provinsi DIY  
Tanggal : 21 Oktober 2010  
Nomor : 070/ 58 58 / 1.3  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

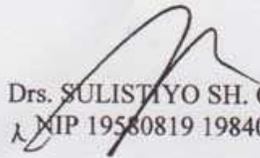
Memperhatikan surat dari Sekretariat Daerah Prov DIY Nomor : 070/6122/V/2010, Tanggal 12 Oktober 2010 Perihal Ijin Penelitian , maka dengan ini diharapkan Kepada Panti Sosial Parmadi Putra Yogyakarta, untuk memberikan bantuan berupa Data, Informasi dan bimbingan berkaitan dengan ijin penelitian, di Panti Sosial Parmadi Putra Yogyakarta kepada :

N a m a : **KIKI ALFANDI**  
No. Mahasiswa : 05230006  
Instansi : Fak. Dakwah UIN Yogyakarta  
Waktu : 19 Oktober s/d 19 Januari 2010  
Lokasi : Panti Sosial Parmadi Putra  
Judul : Konseling Keluarga bagi pecandu narkoba di panti sosial pamadi putra kalasan Sleman Yogyakarta.

Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil uji validitas dimaksud ke Dinas Sosial Provinsi DIY dan memenuhi ketentuan yg ada di Panti Sosial Parmadi Putra Yogyakarta.

Demikian untuk dilaksanakan semestinya

Kepala Dinas Sosial

  
Drs. SULISTIYO SH. CN, M.Si  
NIP 19560819 198403 1 005



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**DINAS SOSIAL**

PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA (PSPP) YOGYAKARTA

Alamat : Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Telepon dan Faks. : (0274) 498141 YOGYAKARTA

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 462/02.06

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Pramujaya Hadi Prianto, M.Si  
NIP. : 19610519 199102 1 001  
Jabatan : Kepala PSPP Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Kiki Alfandi  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 05230006  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sekanem RT 02 RW 15 Pracimantoro Wonogiri  
No. Telp/HP : 085729784734

Adalah benar – benar telah selesai melakukan penelitian di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta, dengan judul skripsi "Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta", mulai Tanggal 19 Oktober 2010 sampai 19 Januari 2011.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2011





PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA LAPANGAN  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Jl. Marsda Adisucipto Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PMI/PP.00.9/143/II/2010

Diberikan kepada

*Kiki Alfandi*

*NIM : 05230006*

yang telah menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) I, II dan III selama 800 jam,  
dengan keahlian Assessment, Perencanaan, Intervensi Program dan Evaluasi Program.



Ketua Jurusan PMI

*[Signature]*  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Yogyakarta, 16 Februari 2010  
Ketua KKL,

*[Signature]*  
Abidah Muflihah, M.Si.  
NIP. 19770317 200604 2 001

219-



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Kiki Alfandi  
Tempat dan tanggal Lahir : Boyolali, 8 Oktober 1986  
Nomor Induk Mahasiswa : 05230006  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Srimartani  
Kecamatan : Piyungan  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. .... 14 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 80,00 ..... ( B+ ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3004.d/2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Kiki Alfandi  
Date of Birth : October 8, 1986  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on October 29, 2010 by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	31
<b>Total Score</b>	<b>363</b>



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP: 19630604 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

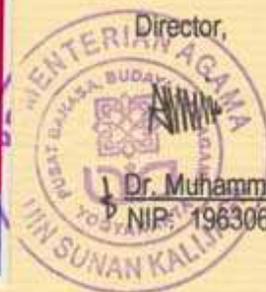
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3004.d/2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Kiki Alfandi**  
Date of Birth : **October 8, 1986**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 29, 2010** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>31</b>
<b>Total Score</b>	<b>363</b>



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP: 19630604 199203 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : KIKI ALFANDI  
NIM : 05230006  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		90	A

Yogyakarta, 29 Oktober 2010

Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3004.c/2010

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم: Kiki Alfandi:

تاريخ الميلاد : ٨ أكتوبر ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أكتوبر ٢٠١٠، وحصل  
على درجة :

٩.٦	فهم المسموع
٦.٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
٢٣	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٩٦٣.٦.٤١٩٩٢.٣١٠٠٣



**KARTU KONSULTASI**  
No. UIN/II/KAJUR/PMI/393/XI/09

"KONSELING KELUARGA BAGI PECANDU NARKOBA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA".

Nama : KIKI ALFANDI  
NIM : 05230006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/PMI  
Pembimbing : 1.ANDAYANI, SIP, M.SW.

Batas Akhir Studi: 31 AGUSTUS 2012/ Batas akhir penulisan skripsi sampai dengan tanggal 9 Nopember 2010

Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. <i>[Signature]</i>	Tgl. .....	Tgl.
Tgl. .....	Tgl. .....	Tgl. .....	Tgl. .....	Tgl. .....	Tgl. .....	Tgl.	Tgl.

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK : SDR. KIKI ALFANDI

No	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangani Ketua Sidang
1	Senin 09/01 - 2010	Zainul Barokah / 05240012	Peserta	<i>[Signature]</i>
2	Senin 11/01 - 2010	Iksan / 05230095	Peserta	<i>[Signature]</i>
3	Jumat 05/02 - 2010	Jamiludin / 05240039	Peserta	<i>[Signature]</i>
4	Selasa 16 Februari 2010	Yayuk Utami / 06230007	Peserta	<i>[Signature]</i>
5	Rabu 02/05 - 2010	Kiki Alfandi / 05230006	Penyaji	<i>[Signature]</i>
6	Rabu 09/06 - 2010	Ainun Nafis / 06230018	Pembahas	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 9 Nopember 2009

PEMEGANG KARTU

*[Signature]*  
**KIKI ALFANDI**

*[Signature]*  
an. Dekan  
**Ketua Jurusan PMI**  
**DRS. AZIS MUSLIM, M.Pd**  
NIP. 1970 0528 1994 03 1002

**KETERANGAN :**

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing
2. Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
3. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi